

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM
EKSTRAKURIKULER SENI TARI
DI SMP NEGERI 15 PADANG**

Fitria Anggraini

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Yuliasma

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Zora Iriani

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

This article aims to describe the Teacher Efforts in Improving Student Creativity in Extracurricular of Dance Art at SMP Negeri 15 Padang. The type of research was qualitative with descriptive method. The technique of data collection was conducted through literature study, observation, interviews and documentation. Techniques of data analysis were collecting data, describing data, presenting data and drawing conclusions. The results showed that the efforts of teachers in improving the students' creativity in the Extracurricular of Dance Art at SMP Negeri 15 Padang with the planning of the selection of new dance material which was also supported by the use of media and more varied methods, has been running in accordance with the planned and has achieved the goals as expected. Although, there are still a few obstacles in the execution process of extracurricular activities of dance that is inadequate infrastructure. Based on the researcher observation, the extracurricular activity of dance art is run according to plan, because there has been an increasing students' creativity. The students who could initially only imitate the dance movement exemplified by the teacher, have been able to develop the dance movement into new movements which are unique and interesting by using the group floor pattern according to their own creativity.

Keywords: Improving Creativity, Dance.

A. Pendahuluan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini dipilih sendiri oleh siswa/siswi yang memiliki bakat serta minat untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih sesuai dengan berbagai jenis bidang ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah masing-masing. Ada berbagai jenis bidang kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh pihak sekolah diantaranya pramuka,

olahraga, bahasa, seni musik, dan seni tari, selanjutnya dalam bidang olahraga seperti basket, voli dan karate.

Tari merupakan ekspresi jiwa yang media ungkapannya adalah gerak tubuh. Gerak yang digunakan untuk mengekspresikan isi hati merupakan gerak yang sudah diolah sehingga sesuai dengan tema, maksud dan tujuan atau isi tarian. Melihat gerak sebagai media ungkap dalam menari berarti dapat dikatakan bahwa menari sudah pasti bergerak, tetapi setiap yang bergerak belum tentu menari.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebaiknya terdapat tenaga guru yang berkualitas, motivasi siswa yang tinggi, dukungan dari orang tua siswa, dukungan dari pihak sekolah baik dari majelis guru maupun komite sekolah, serta adanya alat-alat pendukung. Adapun komponen yang paling berperan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler adalah pihak kepala sekolah yang bertindak sebagai penanggung jawab kegiatan. Sedangkan posisi guru sebagai pelaksana kegiatan, siswa sebagai peserta dalam kegiatan.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, pembelajaran seni tari di SMP Negeri 15 Padang tidak ada didalam kegiatan Intrakurikuler dan hanya ada dalam kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah. Oleh karena itu peneliti memilih pembelajaran seni tari yang ada pada kegiatan Ekstrakurikuler untuk diteliti. Melihat pada pengamatan awal, kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 15 Padang kurang dapat memberikan perkembangan terhadap kreativitas yang ada pada diri siswa sesuai dengan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri karena selama ini guru hanya mencontohkan gerak tari lalu siswa menirukannya tanpa ada tugas tambahan. Oleh sebab itu, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari kreativitasnya dapat dikatakan menjadi kurang berkembang karena mereka kurang dalam mengembangkan gerak, hal itu dikarenakan selama ini mereka hanya meniru gerak yang diberikan oleh guru dalam kegiatan ekstrakurikuler tanpa diberi kesempatan untuk mengeluarkan ide-ide yang dimilikinya.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan siswa, ternyata siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut sudah ada yang biasa menari di sanggar karena jika diperhatikan hampir sebagian dari siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler tersebut memiliki kemampuan dan kreativitas tinggi. Hal ini dapat dilihat pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, siswa-siswa selalu merespon ketika mendengar musik tari, ada siswa yang langsung menari mengikuti musik dengan melakukan gerakan-gerakan baru, dan ada pula yang menari dengan mengembangkan motif-motif gerak yang sudah ada sebelumnya tanpa diminta oleh guru. Untuk jumlah siswa yang merupakan anak sanggar adalah sebanyak 50% dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dan 50% lagi adalah bukan anak sanggar.

Pengertian kreativitas menurut Munandar dalam (Guntur 2012:12) "kreativitas adalah sebuah proses yang memanifestasikan dirinya dalam kefasihan (kelancaran), dalam fleksibilitas, juga dalam orisinalitas berpikir.

Guilford (dalam Guntur, 2012:12) mengemukakan indikator dari kreativitas antara lain: 1) Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), 1) Keluwesan berpikir (*flexibility*), 2) Elaborasi (*elaboration*), 3) Orisinalitas (*originality*).

Menurut Rogers (dalam Munandar:2009), faktor-faktor yang dapat mendorong terwujudnya kreativitas individu antara lain adalah: dorongan dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik) dan dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik).

Pengertian ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu “suatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis didalam catatan kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa”.

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai: 1) Pengembangan, yaitu berfungsi untuk mengembangkan potensi pada peserta didik, 2) Sosial, yaitu berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial pada peserta didik, 3) Rekreatif, yaitu berfungsi untuk mengembangkan suasana pada diri anak agar terasa lebih rileks, menggembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik, 4) Persiapan karir, yaitu berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik (Badan Standar Nasional Pendidikan 2007:1849).

Menurut Soedarsono (1977:17-18), “tari adalah ekspresi jiwa manusia yang disampaikan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Jiwa manusia memiliki tiga aspek yang berbeda yaitu kehendak, akal dan rasa/emosi. Kalau diperhatikan secara cermat tari-tarian yang ada di dunia ini ada yang merupakan ekspresi jiwa yang didomunir oleh kehendak dan kemauan, ada yang oleh akal dan ada pula oleh rasa emosi”.

Sal Murgianto (1977:1-2), bahwa tari adalah pola-pola gerak yang ritmis secara beraturan di dalam menari. misalnya menari karna merasakan senang, menari molintas dan lebih dari itu pikiran kita sering diibaratkan menari-nari sebelum menciptakan sebuah tarian.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Lexi J. Moleong (2010 : 4) bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Yang menjadi objek penelitian ini adalah 20 orang siswa perempuan kelas VII (tujuh) yaitu kelas VII.1 – VII.7. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan peneliti dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan analisis data dapat diuraikan sebagai berikut : 1) Mengumpulkan data, 2) Mendeskripsikan data, 3) Penyajian data, dan 4) Penarikan kesimpulan.

C. Pembahasan

1. Perencanaan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari

Sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, guru membuat perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan tersebut terdiri dari jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler, materi yang akan diajarkan dalam ekstrakurikuler, metode serta media yang akan digunakan saat kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

a. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa perencanaan yang dibuat oleh guru tentang jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler telah berhasil diterapkan, karena seluruh jadwal dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sudah terlaksana sesuai dengan rancangan yang dibuat oleh guru, tidak ada melebihi atau mengurangi dari jadwal dalam rancangan guru.

b. Materi

Berdasarkan pengamatan peneliti, materi yang diberikan oleh guru dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebanyak lima kali pertemuan sudah sesuai dengan rancangan yang dibuat oleh guru yaitu mengembangkan 4 motif gerak dasar tari yaitu gerak simpia, tapuak siriah, tuduang ayia, dan tapuak pilin dan menggabungkannya dengan membuat pola lantai hingga membentuk sebuah tarian. Dipertemuan pertama, guru telah menjelaskan tentang pengertian ruang waktu dan tenaga beserta contohnya dengan jelas hingga siswa mengerti, selain itu guru juga telah memberikan materi gerak simpia dan menyuruh siswa untuk mengembangkannya. Pada pertemuan kedua guru memberikan materi gerak tapuak siriah, kemudian menyuruh siswa untuk mengembangkannya. Dalam pertemuan yang ketiga guru memberikan materi gerak tuduang ayia kepada siswa dan menyuruh siswa mengembangkannya. Pada pertemuan keempat guru memberikan materi gerak tapuak pilin dan menyuruh siswa untuk mengembangkannya. Untuk pertemuan yang kelima, pertama-tama guru memberikan materi berupa penjelasan tentang pengertian dan contoh pola lantai dalam tari, setelah itu guru menyuruh siswa untuk membuat menggabungkan gerakan-gerakan yang telah dibuat oleh siswa dengan pola lantai kelompok hingga membentuk sebuah tari.

Hasil temuan peneliti dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini adalah peneliti melihat bahwa dari materi yang diberikan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terjadi peningkatan kreativitas pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, karena jumlah siswa yang mampu mengembangkan gerak yang dicontohkan guru selalu bertambah pada setiap pertemuannya. Selain itu materi baru yang diberikan oleh guru dalam kegiatan ekstrakurikuler juga telah memberikan efek yang positif pada siswa, karena membuat siswa tidak merasa bosan lagi dengan materi yang diberikan, begitu pula tugas yang diberikan oleh guru membuat siswa lebih banyak berpikir dan menciptakan karya-karya baru hasil imajinasi siswa sendiri.

c. Metode

Selain materi, metode yang digunakan guru juga sangat berpengaruh dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari, karena metode merupakan cara mengajar yang digunakan guru dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari ini, guru menggunakan beberapa metode yaitu metode demonstrasi dan metode kerja kelompok.

Menurut pengamatan peneliti, penggunaan metode demonstrasi dan metode kerja kelompok juga memberikan dampak yang baik dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari, karena setelah guru menggunakan kedua metode tersebut siswa lebih fokus menyimak penjelasan guru, selain itu siswa juga lebih banyak bekerjasama dengan teman yang lain, dan siswa juga terlihat lebih bersemangat mengerjakan tugas dari guru. Jadi perencanaan guru menggunakan beberapa metode dalam kegiatan ekstrakurikuler telah berhasil membuat peningkatan pada hasil kerja siswa dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

d. Media

Hasil observasi peneliti pada pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari, guru dibantu dengan media audio visual berupa laptop dan speaker. Guru

menggunakan media berupa laptop dan speaker pada setiap pertemuan dalam ekstrakurikuler adalah untuk menayangkan video tari yang berhubungan dengan materi tari yang diberikan guru. Selain kedua media tersebut, dalam kegiatan ekstrakurikuler ini guru juga menjadi sumber belajar bagi siswa. Pada pertemuan pertama dan kedua guru menayangkan video tari "Galombang Kreasi" sebelum siswa mengembangkan gerak sebagai referensi gerak bagi siswa. Pada pertemuan ketiga dan keempat guru menayangkan video tari "Indang Kreasi" sebelum siswa mengembangkan gerak juga sebagai referensi gerak bagi siswa sedangkan pada pertemuan kelima guru menayangkan video tari kreasi berjudul "Dendang Basamo" untuk memperlihatkan pada siswa beberapa bentuk pola lantai dalam sebuah tari.

Hasil pengamatan peneliti mengatakan peran media dalam ekstrakurikuler seni tari ini sangat berhasil membantu guru dan siswa saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu peran guru sebagai sumber belajar bagi siswa juga sangat membantu, karena terjadinya peningkatan kreativitas siswa-siswa dalam mengembangkan gerak tidak lepas dari pengaruh media yang digunakan oleh guru selama proses kegiatan ekstrakurikuler, karena siswa yang awalnya hanya menirukan gerak setelah siswa menonton video-video tari kreasi yang ditayangkan oleh guru, siswa-siswa mulai termotivasi dan terpancing imajinasinya untuk menciptakan gerak-gerak baru karena sebelum guru menggunakan media, siswa sedikit mengalami kesulitan dalam mengembangkan gerak karena siswa merasa kurang terpancing kreativitas dan imajinasinya.

2. Pemilihan Materi pada Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari

Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini guru telah melakukan pemilihan materi baru untuk diberikan kepada siswa yaitu 4 motif gerak dasar tari yang terdiri dari gerak simpia, tapuak siriah, tuduang ayia dan tapuak pilin. Konsep yang dibuat oleh guru untuk ekstrakurikuler seni tari ini adalah membuat sebuah tari kreasi baru yang gerakannya bersumber dari gerak-gerak tradisi Minangkabau yaitu gerak simpia, tapuak siriah, tuduang ayia dan tapuak pilin dengan menggunakan pola lantai. Wawancara peneliti dengan Ibu Safrida (1 November 2017), beliau menjelaskan alasan memilih 4 motif gerak dasar tari yang terdiri dari gerak simpia, tapuak siriah, tuduang ayia dan tapuak pilin untuk dikembangkan karena gerakannya banyak digunakan dalam beberapa tari kreasi Minangkabau, selain itu gerakannya cukup familiar bagi siswa, begitu juga gerakannya yang cukup sederhana untuk ditirukan oleh siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terlihat siswa mampu memahami materi yang diberikan oleh guru karena siswa bisa menirukan 4 motif gerak dasar tari tersebut dengan baik, walaupun dengan sedikit bimbingan dari guru. Hasil wawancara dengan Fira (24 November 2017), ia menyebutkan bahwa materi yang diberikan guru ini juga sesuai dengan kebutuhan siswa dalam mengembangkan bakat dan kreativitasnya, karena dengan pemberian materi baru ini membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mencari dan menciptakan sesuatu yang baru, selain itu juga membuat siswa lebih bersemangat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Peneliti juga melihat siswa lebih antusias dalam pembelajaran karena materi baru ini dianggap lebih menarik dari materi yang diberikan guru dalam ekstrakurikuler sebelumnya.

Menurut Munandar dalam (Guntur 2012:12), "kreativitas adalah sebuah proses yang memanifestasikan dirinya dalam kefasihan (kelancaran), dalam

fleksibilitas, juga dalam orisinalitas berpikir. Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini sudah dapat dikatakan kreatif karena siswa sudah bisa menciptakan gerak baru, melakukan gerakan tersebut dengan lancar dan luwes dan menggunakan pola lantai atau bisa dengan kata lain siswa sudah memmanifestasikan dirinya dalam kelancaran, fleksibilitas dan orisinal berpikir seperti yang diungkapkan oleh Munandar dalam (Guntur 2012 :12). Jadi dapat disimpulkan bahwa selama kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini berlangsung, peneliti melihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini telah terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai dengan rencana yang sudah disiapkan oleh guru. Dimana semua materi yang ada dalam rancangan guru telah sepenuhnya diberikan kepada siswa dan siswa pun memberikan respon yang positif seperti lebih aktif, lebih tertarik dan lebih bersemangat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu pemilihan materi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler telah berhasil membuat siswa lebih kreatif, dan siswa yang telah kreatif pun kreativitasnya terus meningkat.

3. Sarana dan Prasarana

Pengertian sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Sebagai contoh: buku, pulpen, komputer dan lain-lain. Sedangkan pengertian prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008) Sebagai contoh, misalnya lokasi, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan lain-lain.

Pengamatan peneliti dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, guru juga menggunakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik. Sarana yang digunakan oleh guru berupa buku, pulpen, laptop dan speaker. Buku dan pulpen digunakan guru memeriksa dan mencatat kehadiran siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan laptop dan speaker digunakan guru untuk menayangkan video-video tari kepada siswa. Selain sarana, dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ini juga didukung oleh prasarana yaitu ruangan untuk melaksanakan proses kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri. Selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, guru dan siswa menggunakan ruang kelas IX.2 dan VIII.2 untuk latihan menari dengan alasan tidak tersedianya ruangan khusus untuk siswa latihan menari.

Peneliti melihat bahwa dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah, perencanaan yang dibuat oleh guru telah berhasil membuat ekstrakurikuler seni tari berjalan dengan baik. Karena berkat rancangan guru untuk menggunakan sarana yang ia miliki berupa laptop, guru dapat memberikan materi kepada siswa dengan baik, siswa juga dapat memahami materi yang diberikan guru, kegiatan ekstrakurikuler jadi tidak membosankan lagi dan siswa juga jadi lebih kreatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler juga sangat berpengaruh dalam proses maupun produk yang dihasilkan siswa dari kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dikemukakan kesimpulan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 15 Padang dengan perencanaan berupa pemilihan materi tari yang baru dengan didukung juga oleh penggunaan media dan metode yang lebih bervariasi, sudah

berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan dan telah mencapai tujuan yang diharapkan walaupun masih terdapat sedikit kendala dalam pelaksanaan proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu prasarana yang kurang memadai. Peneliti mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini berjalan sesuai rencana, karena sudah terlihat adanya peningkatan pada kreativitas siswa, sebab siswa yang pada awalnya hanya mampu meniru gerak tari yang dicontohkan guru, sekarang sudah mampu mengembangkan gerak tari yang diberikan guru menjadi gerak-gerak baru yang unik dan menarik dengan menggunakan pola lantai kelompok sesuai dengan kreativitasnya masing-masing. Selain itu harusnya pihak sekolah juga lebih memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler seni tari karena sangat disayangkan jika siswa yang berbakat dan kreatif tidak bisa mengembangkan kreativitas dan bakat yang dimilikinya. Selain itu guru juga harus terus menggali potensi yang ada pada diri siswa karena berdasarkan hasil penelitian ini hampir seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini memiliki potensi dan kreativitas yang tinggi sehingga jika dikembangkan terus-menerus akan menciptakan generasi-generasi muda yang lebih inovatif dalam bidang seni.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan sedikit saran sebagai berikut: 1) Perlu adanya perhatian khusus dari pihak sekolah dalam hal menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler ini, dikarenakan kegiatan ini dapat menunjang prestasi siswa, baik disekolah maupun luar sekolah, 2) Guru atau pelatih diharapkan lebih terampil dalam memilih materi tari yang akan diberikan kepada siswa untuk memotivasi siswa dan merangsang kreativitas siswa untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya, 3) Diharapkan guru atau pelatih juga lebih terampil dalam memilih media dan metode yang akan digunakan sebagai faktor pendukung untuk membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, agar siswa lebih mudah menerima dan menguasai materi yang diberikan, 4) Diharapkan guru atau pelatih juga harus banyak belajar sehingga materi yang akan diberikan kepada siswa dikuasai dengan baik. Sebaiknya sekolah mengganti jadwal ekstrakurikuler seni tari menjadi hari lain selain hari Jum'at karena siswa laki-laki yang berminat mengikuti ekstrakurikuler seni tari tidak bisa ikut dikarenakan jadwal ekstrakurikuler yang bersamaan dengan ibadah sholat Jum'at.

Daftar Rujukan

- BSNP.2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Untuk SMP. Jakarta.*
- Moleong, Lexy J. 2010. *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Munandar, Utami. 2009. *"Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat"*. Jakarta : Rineka Cipta
- Murgiyanto, Sal. 1977. *"Pengetahuan Dasar Komposisi Tari"*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Soedarsono. 1997. *"Pengantar Pengetahuan Komposisi Tari"*. Yogyakarta
- Suzan K. Langer. 1977. Dalam Soedarsono *"Pengantar Pengetahuan Komposisi Tari"*. Yogyakarta
- Talajan, Guntur. 2012. *"Menumbuhkan kreativitas dan prestasi guru"*. Yogyakarta : Lakssbang Pressindo